



Faktor–Faktor Yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023

Tatik Undari¹, Erma Puspita Sari², Riski Amalia³

^{1,2,3} *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

SUBMISSION TRACK

Received: September 12, 2023
Final Revision: December 14, 2023
Available Online: January 15, 2024

KEYWORDS

Anxiety for Third Trimester Pregnant Women, Therapeutic Communication, Husband's Support and Pregnancy Exercise.

CORRESPONDENCE

Phone: 082175804222
E-mail: tatikundari26@gmail.com

A B S T R A C T

Pregnancy is a sensitive period for women. Hormonal changes as a result of adaptation to the growth and development of the fetus in the womb result in psychological changes. Physical and psychological changes during pregnancy can be a stressor that causes anxiety. The prevalence of anxiety in developed countries is around 7-20% and in developing countries around 20%. In Indonesia, around 8-10% experience anxiety during pregnancy and increase to 13% when delivery is approaching. The aim of this study was to determine the relationship between therapeutic communication, husband support and pregnancy exercise simultaneously with the anxiety of third-trimester pregnant women at the UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec. Semendawai Timur, OKU Timur Regency, 2023. Type and Design This research is quantitative in nature using an analytic survey method with a cross-sectional approach. The population in this study were all third trimester pregnant women who came for check-ups at the UPTD Puskesmas Burnai Mulia, Semendawai Timur District, OKU Timur Regency, totaling 288. The sample used was 74 respondents. Sampling using purposive sampling technique. The results of the univariate analysis obtained from 74 respondents, 17 respondents (23.0%) experienced anxiety and 57 respondents (77.0%) did not experience anxiety. The results of the chi-square statistical test for the therapeutic communication variable p value = 0.004, the husband support variable p value = 0.000 and pregnancy exercise p value = 0.000 less than $\alpha = 0.05$ indicating that there is a significant relationship between therapeutic communication, husband support and pregnancy exercise with anxiety for third trimester pregnant women at UPTD Burnai Mulia Health Center, Semendawai Timur District, OKU Timur District in 2023.

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa sensitif bagi perempuan dalam siklus kehidupannya. Perubahan hormon sebagai dampak adaptasi tumbuh kembang janin dalam rahim

mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan dapat menjadi stressor yang mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil (Effati dkk., 2020).

Menurut Corbett dkk. (2020), kecemasan pada masa kehamilan memicu perubahan aktivitas fisik, nutrisi dan tidur, yang berdampak pada perubahan suasana hati ibu dan perkembangan janin. Kecemasan meningkatkan risiko keguguran, pertumbuhan janin terhambat, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, menurunkan skor APGAR saat lahir. Gangguan kecemasan dan depresi pada ibu hamil akan mempengaruhi peran ibu dalam perawatan anak. Efek jangka panjang kondisi kecemasan yang tidak teratasi dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang akan mempengaruhi perawatan diri dan janin selama kehamilan hingga pasca persalinan (Cameron dkk., 2020)

Salah satu komplikasi kehamilan yang terjadi pada ibu hamil hingga menyebabkan Angka kematian ibu (AKI) adalah gangguan emosional yang dirasakan ibu hamil pada masa kehamilan. Prevalensi kecemasan dan depresi pada negara maju sekitar 7-20% dan di negara berkembang sekitar lebih dari 20% (Alza & Ismarwati, 2017). Menurut World Health Organization (WHO), Kematian ibu mengacu pada kematian akibat komplikasi dari kehamilan atau persalinan. Dari tahun 2000 hingga 2020, rasio kematian ibu (AKI) global menurun sebesar 34 persen – dari 342 kematian menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurut perkiraan antar-lembaga PBB. Ini berarti tingkat pengurangan tahunan rata-rata sebesar 2,1 persen. Sementara substantif, ini adalah sekitar sepertiga dari tingkat tahunan 6,4 persen yang dibutuhkan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2020).

Data World Health Organization (WHO) Beberapa negara berkembang di dunia berisiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil sebesar 15,6% dan ibu pasca persalinan sebesar 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (Muliani, 2022). Di Indonesia menunjukkan sekitar 8-10% mengalami kecemasan selama kehamilan dan

meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan. kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan Depresi pada ibu hamil. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang dikandungnya (Muliani, 2022).

Angka kematian ibu maternal di Provinsi Sumatera Selatan terus mengalami fluktuatif dari 107 orang di tahun 2017, tapi naik menjadi 120 orang pada tahun 2018, turun menjadi 105 orang pada tahun 2019 dan kembali naik menjadi 128 pada tahun 2020 lalu naik lagi menjadi 131 pada tahun 2021. Kematian ibu paling banyak terdapat di Kabupaten Banyuwasin sebanyak 20 orang. (Profil kesehatan Provinsi Sumsel, 2022)

Lebih dari setengah atau sebesar 54% ibu hamil mengalami perubahan psikologis berupa keceemasan selama kehamilan (Rustikayanti, Kartika dan 2 Herawati, 2016). Selama kehamilan kebanyakan wanita mengalami perubahan psikologis dan emosional. Perubahan fisik dan emosional yang kompleks, memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dengan proses kehamilan yang terjadi. Menurut hasil penelitian Astria (2009) dalam Elvina (2018) sejak saat hamil, ibu sudah mengalami kecemasan. Kecemasan meningkat menjelang persalinan terutama pada trimester III. Pada ibu hamil trimester III umumnya mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (52,5%) dan sisanya tidak mengalami kecemasan (47,5%) (Istikhomah, 2015 dalam Elvina, 2018).

Kecemasan pada ibu hamil yang merupakan gambaran perasaan atau keadaan emosional yang dimiliki oleh seorang ibu hamil pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya sebagai calon atau seorang ibu. Kecemasan ini dapat berarti sebagai suatu reaksi emosi yang tidak menyenangkan ditandai dengan rasa ketakutan, adanya hambatan terhadap keinginan pribadi dan perasaan-perasaan yang terasa tertekan yang muncul dalam kesadaran seorang ibu selama masa kehamilan (Trisiani dan Hikmawati, 2016)

Kecemasan yang dirasakan seorang ibu selama masa kehamilan

hingga menjelang persalinan terkait dengan kecemasan pada dirinya sendiri maupun janin di dalam kandungannya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Mardhiyah, 2020).

Menurut Kaplan dan Sadock, faktor yang mempengaruhi kecemasan dibagi menjadi dua meliputi faktor internal (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman di rawat) dan eksternal (kondisi medis/status kesehatan, akses informasi/pengetahuan, komunikasi terapeutik, lingkungan, fasilitas kesehatan, dukungan keluarga/suami, mengikuti kelas/pembelajaran ibu hamil, serta senam hamil) (Sadock 2015 dalam Alza and Ismarwati 2017)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Timur terkait data kehamilan dan persalinan pada tahun 2020 jumlah ibu hamil berjumlah 12.990 orang dan yang bersalin berjumlah 12.400 orang, pada tahun 2021 jumlah ibu hamil berjumlah 13.012 orang dan yang bersalin berjumlah 12.421 orang dan pada tahun 2022 jumlah ibu hamil berjumlah 12.964 orang dan yang bersalin berjumlah 12.355 orang. (Dinkes OKU Timur, 2022)

Berdasarkan data ibu hamil dan bersalin yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulia pada tahun 2020 terdapat 674 ibu hamil dan jumlah ibu yang bersalin berjumlah 644 orang, pada tahun 2021 terdapat 688 ibu hamil dan jumlah ibu yang bersalin berjumlah 657 dan pada tahun 2022 terdapat 688 orang dan jumlah ibu yang bersalin berjumlah 657 orang. (Pukesmas Burnai Mulia, 2022)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 12 mei 2023, melalui wawancara pada 10 orang ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa dari 10 orang ibu hamil tersebut terdapat 2 orang dengan tingkat kecemasan sedang dan 3 orang dengan kecemasan ringan dan 5 orang tidak mengalami kecemasan. Dimana 2 orang ibu yang mengalami kecemasan sedang, mengatakan tidak mengikuti senam hamil dan kurang mendapatkan dukungan dari keluarga/suami serta jarang melakukan pemeriksaan ANC, dan dari 3 orang ibu yang mengalami kecemasan ringan

mengatakan bahwa kurang memahami penjelasan dari bidan terkait hasil pemeriksaan kehamilan. Dan dari 5 orang yang tidak mengalami kecemasan mengatakan bahwa semua informs terkait kesehatan sudah di jelaskan oleh bidan di waktu pemeriksaan ANC, dan di waktu pelaksanaan Senam hami serta mendapatkan dukungan penuh dari keluarga khususnya suami.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor–Faktor Yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023”.

II METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilan di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur yang berjumlah 288. Sampel yang digunakan berjumlah 74 responden. Pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling. Hasil analisa univariat didapat dari 74 responden pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square

III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekeunsi Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III

No.	Kecemasan		
	Pada Ibu Hamil Trimester III	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Cemas	17	23,0
2	Tidak Cemas	57	77,0
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 74 responden terdapat 17 responden (23,0%) yang mengalami kecemasan dan yang tidak mengalami kecemasan berjumlah 57 responden (77,0%)

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Komunikasi Terapeutik dukungan suami kurang baik dan dukungan suami yang baik berjumlah 57 responden (77,0%)

No.	Komunikasi Terapeutik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	15	20,3
2	Baik	59	79,7
Jumlah		74	100

Berdasarkan table 3.2 dari 74 responden terdapat 15 responden (20,3%) yang mendapatkan komunikasi terapeutik kurang baik dan yang baik berjumlah 59 responden (79,7%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No.	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	17	23,0
2	Baik	57	77,0
Jumlah		74	100

Berdasarkan table 3.3 dari 74 responden terdapat 17 responden (23,0%) dengan

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Senam Hamil

No.	Senam Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Teratur	23	31,1
2	Teratur	51	68,9
Jumlah		74	100

Berdasarkan table 3.4 dari 74 responden terdapat 23 responden (31,1%) yang tidak teratur mengikuti senam hamil dan yang teratur berjumlah 51 responden (68,9%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III

No	Komunikasi Terapeutik	Kecemasan Pada Ibu hamil Trimester III				Jumlah	P value	OR	
		Cemas		Tidak Cemas					
		n	%	n	%				N
1.	Kurang baik	8	53,3	7	46,7	15	100	0.004	6,349
2.	Baik	9	15,3	50	84,7	59	100		
Jumlah		17		57		74	100		

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa dari 15 responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik kurang baik dan mengalami kecemasan berjumlah 8 responden (53,3%) dan yang tidak cemas berjumlah 7 responden (46,7%). Dan dari 59 responden yang mendapatkan komunikasi yang baik dan mengalami kecemasan berjumlah 9 responden (15,3%) dan yang tidak cemas berjumlah 50 responden (84,7%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,004 < α = 0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan

pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan terbukti secara statistik. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 6,349 artinya responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik kurang baik berpeluang 6,349 kali mengalami kecemasan di bandingkan yang mendapatkan komunikasi terapeutik baik.

Tabel 3.7 Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III

No	Dukungan Suami	Kecemasan Pada Ibu hamil Trimester III				Jumlah		<i>p</i> value	OR
		Cemas		Tidak Cemas					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Kurang Baik	11	64,7	6	35,3	17	100	0.000	5,583
2.	Baik	6	10,5	51	89,5	57	100		
Jumlah		17		57		74	100		

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 17 responden dengan dukungan suami yang kurang baik dan mengalami kecemasan berjumlah 11 responden (64,7%) dan yang tidak cemas berjumlah 6 responden (35,3%) dan dari 57 responden dengan dukungan suami yang baik dan mengalami kecemasan berjumlah 6 responden (10,5%) dan yang tidak cemas berjumlah 51 responden (89,5%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 < α =0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan

suami dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan terbukti secara statistik. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 5,5 artinya responden dengan dukungan suami kurang baik berpeluang 5,5 kali mengalami kecemasan dibandingkan responden dengan dukungan suami yang baik

Tabel 3.8 Hubungan Senam Hamil dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III

No	Senam Hamil	Kecemasan Pada Ibu hamil Trimester III				Jumlah		<i>p</i> value	OR
		Cemas		Tidak Cemas					
		n	%	N	%	N	%		
1.	Tidak Teratur	14	60,9	9	39,1	23	100	0.000	4,889
2.	Teratur	3	5,9	48	94,1	51	100		
Jumlah		17		57		74	100		

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 23 responden yang tidak teratur dalam mengikuti senam hamil dan mengalami kecemasan berjumlah 14 responden (60,9%) dan yang tidak cemas berjumlah 9 responden (39,1%). Dan dari 51 responden yang teratur dalam mengikuti senam hamil dan mengalami kecemasan berjumlah 3 responden (5,9%) dan yang tidak cemas berjumlah 48 responden (94,1%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 < α =0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara senam hamil dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara senam

hamil dengan kecemasan terbukti secara statistik. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,8 artinya responden yang tidak rutin mengikuti senam hamil berpeluang 4,8 kali mengalami kecemasan di bandingkan responden yang rutin mengikuti senam hamil.

IV PEMBAHASAN

4.1 Hubungan komunikasi terapeutik dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis univariat penelitian yang dilakukan pada bulan juni – juli tahun 2023 di UPTD Puskesmas Burnai Mulya. Kepada 74 responden dengan

menggunakan kuesioner menunjukkan dari 74 responden didapatkan hasil ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan sebanyak 17 responden (23,0 %).

Dan hasil analisis bivariat penelitian ini kategorikan kurang baik dan baik. Dari 15 responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik kurang baik dan mengalami kecemasan berjumlah 8 responden (53,3%) dan yang tidak cemas berjumlah 7 responden (46,7%). Dan dari 59 responden yang mendapatkan komunikasi yang baik dan mengalami kecemasan berjumlah 9 responden (15,3%) dan yang tidak cemas berjumlah 50 responden (84,7%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan $p\text{ value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III terbukti secara statistik. Hasil analisa diperoleh nilai $OR = 6,3$ artinya responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik kurang baik berpeluang 6,3 kali mengalami kecemasan di bandingkan yang mendapatkan komunikasi terapeutik baik.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan komunikasi terapeutik bidan merupakan suatu pertukaran informasi, berbagi ide dan pengetahuan bidan kepada ibu pra persalinan. Komunikasi yang baik berarti bahwa para pihak terlibat secara aktif yaitu antara bidan dan ibu pra persalinan. Hal ini akan menolong mereka untuk mengalami cara baru mengerjakan atau memikirkan sesuatu, dan hal ini kadang-kadang disebut pembelajaran partisipatif. Komunikasi yang baik berarti bahwa para pihak terlibat secara aktif yaitu antara bidan dan ibu pra persalinan sehingga akan mengalami difusi inovasi bagi ibu dalam menghadapi pra persalinan (Natsir, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Norlina, 2021) Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bidan melaksanakan komunikasi terapeutik dengan kategori cukup yaitu 50 %, sebagian besar responden mengalami kecemasan dengan tingkat sedang yaitu sebesar 61,9%.

Hasil uji korelasi Kendall Tau diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,439$ dengan nilai p sebesar $0,0006$ ($p\text{ value} \leq \alpha = 0,05$), Penelitian ini menunjukkan ada hubungan komunikasi terapeutik dengan kecemasan ibu bersalin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi terapeutik membantu mengatasi kecemasan pada ibu bersalin, dan sangat direkomendasikan diberikan kepada ibu bersalin selama proses persalinan.

Begitu juga dengan hasil penelitian (Tetty,2022) hasil uji bahwa rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberi komunikasi terapeutik yaitu 26,07 sedangkan rata-rata tingkat kecemasan sesudah diberi komunikasi terapeutik yaitu 21,21. Hasil Uji statistik ini menggunakan uji wilcoxon sign rank test di dapatkan hasil $p\text{-value} 0,001 \leq \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan di Klinik Bersalin Cibro Hj.Lasma. Keeratan pengaruh komunikasi Teraupetik terhadap tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III dalam kategori baik. Hal ini disebabkan sekamin baik komunikasi teraupetik yang diberikan oleh bidan, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III yang akan bersalin.

Berdasarkan hasil penelitian (titin, 2021) menunjukkan bahwa rata rata tingkat kecemasan sebelum di beri komunikasi terapeutik yaitu 26,07 sedangkan rata-rata tingkat kecemasan sesudah diberi komunikasi terapeutik yaitu 21,21. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan komunikasi terapeutik rata-rata responden mengalami efek penurunan tingkat kecemasan. Hasil Uji statistik ini menggunakan uji T-test di dapatkan hasil $p\text{-value} 0,001 \leq \alpha = 0,05$ Maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan di Klinik Bersalin Hj. Rismala kec. Kisaran Barat Kab. Asahan Tahun 2021.

Peneliti berasumsi masih adanya kecemasan pada ibu hamil trimester III dikarenakan penyampaian informasi yang kurang tepat atau susah dipahami oleh ibu hamil dalam menghadapi persalinannya, sehingga dapat memberi dampak kepada pemikiran ibu hamil yang dapat

menimbulkan kecemasan. Tingginya persentase ibu yang mengalami kecemasan dikarenakan kurang baiknya komunikasi terapeutik khususnya tenaga bidan, Bidan hendaknya memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif, bidan memainkan peran advokasinya sebagai pemberi support bagi pasien dan keluarganya. Pemberian informasi menyangkut proses persalinan seperti mengorientasikan ruang untuk bersalin, mengkomunikasikan kemajuan persalinan, mengajarkan teknik relaksasi sehingga dapat membantu ibu yang akan menghadapi proses persalinan sehingga kecemasan pada ibu hamil trimester III dapat teratasi dengan komunikasi terapeutik yang baik. Selain itu pada penelitian ini juga di peroleh dari 15 responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik kurang terdapat 7 responden (46,7%) yang tidak mengalami kecemasan, hal ini bisa terjadi pada ibu yang pernah mengalami kehamilan sebelumnya sehingga ibu memiliki pengetahuan yang cukup dari kehamilan sebelumnya sehingga tingkat kecemasan pada ibu bisa berkurang dengan adanya pengalaman dari kehamilan sebelumnya.

4.2 Hubungan dukungan suami dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis univariat penelitian yang dilakukan pada bulan juni – juli tahun 2023 di UPTD Puskesmas Burnai Mulya. Kepada 74 responden dengan menggunakan kuesioner menunjukan dari 74 responden didapatkan hasil ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan sebanyak 17 responden (23,0 %).

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 17 responden dengan dukungan suami yang kurang baik dan mengalami kecemasan berjumlah 11 responden (64,7%) dan yang tidak cemas berjumlah 6 responden (35,3%) dan dari 57 responden dengan dukungan suami yang baik dan mengalami kecemasan berjumlah 6 responden (10,5%) dan yang tidak cemas berjumlah 51 responden (89,5%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 $\leq \alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kecemasan pada ibu hamil

trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III terbukti statistik. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 5,5 artinya responden dengan dukungan suami kurang baik berpeluang 5,5 kali mengalami kecemasan dibandingkan reponden dengan dukungan suami yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan dukungan suami dan keluarga diterjemahkan sebagai sikap penuh perhatian yang ditujukan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional. Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif (Cohen dan Syme, 2014).

Dukungan suami dan pemberian perhatian akan membantu isteri dalam mendapat kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang isteri. Dengan perhatian suami membuat istri merasa lebih yakin, bahwa ia tidak saja tepat menjadi isteri, tapi isteri juga akan bahagia menjadi (calon) ibu bagi anak yang dikandungnya (Adhim, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rusdiana, 2022) Menunjukan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 10 responden (25%), kecemasan ringan 6 responde (15%). Hasil analisis koefisien korelasi nilai signifikansi p -value sebesar 0,011 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil Trimester III Dalam menghadapi persalinan di Wilayah Praktik Mandiri Bidan SF Martapura Tahun 2022.

Begitu juga dengan penelitian (Astiasih, 2022) Bahwa responden yang memiliki kecemasan berat dengan dukungan suami kurang ada 10 orang (94,4%), responden yang memiliki kecemasan sedang dengan dukungan suami baik ada 7 orang (58,3%), dan responden yang memiliki kecemasan

ringan dengan dukungan suami baik ada 2 orang (100%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap kecemasan menghadapi persalinan. Adanya pengaruh antara dukungan suami terhadap kecemasan dalam menghadapi persalinan, dikarenakan dukungan suami yang kurang pada responden dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian (Rosiana, 2022). Diperoleh hasil distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu hamil sebagian besar dengan kategori tinggi sebesar 76,5 %, dan 23,5% mendapatkan dukungan suami sedang. Tingkat kecemasan Ibu hamil sebagian besar dengan kategori kecemasan ringan sejumlah 33 responden. Hasil korelasi spearman rank nilai signifikan sebesar ($p < 0,05$), koefisien korelasi sebesar -0,556. Hal ini menunjukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester III di Klinik Mediva Kecamatan Ngawi dengan korelasi kuat.

Peneliti berasumsi dukungan suami sangat berdampak positif pada ibu yang mendekati proses persalinan. Suami yang bisa mendampingi ibu pada masa hamil dan persalinan dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga ibu lebih merasa nyaman dan tenang dalam menjalani proses persalinan. pada hasil penelitian ini juga diperoleh responden dengan dukungan suami yang baik dan mengalami kecemasan berjumlah 6 responden (10,5%) hal ini terjadi di karenakan sebagian besar responden kategori pendidikan yang rendah, sehingga dapat menghambat responden dalam memperoleh dan menerima informasi yang di berikan baik bidan, keluar maupun suami, sehingga dukungan suami kategori baik sekalipun akan tidak berpengaruh pada responden. pada penelitian ini juga di peroleh dari 17 responden dengan dukungan suami yang kurang baik terdapat 76 (35,3%) responden yang tidak mengalami kecemasan hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar responden pada penelitian ini adalah ibu hamil anak ke dua dan ketiga sehingga ibu memiliki pengetahuan yang cukup terkait proses

kehamilan dan persalinan di samping itu ibu hamil anak ke dua biasanya memiliki kemandirian yang baik.

4.3 Hubungan senam hamil dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis univariat penelitian yang dilakukan pada bulan juni – juli tahun 2023 di UPTD Puskesmas Burnai Mulya. Kepada 74 responden dengan menggunakan kuesioner menunjukan dari 74 responden didapatkan hasil ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan sebanyak 17 responden (23,0 %).

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 23 responden yang tidak teratur dalam mengikuti senam hamil dan mengalami kecemasan berjumlah 14 responden (60,9%) dan yang tidak cemas berjumlah 9 responden (39,1%). Dan dari 51 responden yang teratur dalam mengikuti senam hamil dan mengalami kecemasan berjumlah 3 responden (5,9%) dan yang tidak cemas berjumlah 48 responden (94,1%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara senam hamil dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023 dan ditemukan hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara senam hamil terbukti secara statistik. Hasil analisa diperoleh nilai $OR = 4,8$ artinya responden yang tidak rutin mengikuti senam hamil berpeluang 4,8 kali mengalami kecemasan di bandingkan responden yang rutin mengikuti senam hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa senam hamil adalah terapi latihan gerak yang diberikan kepada ibu hamil untuk mempersiapkan dirinya, baik persiapan fisik maupun mental untuk menghadapi dan mempersiapkan persalinan yang cepat, aman dan spontan (Mandriwati, 2018).

Manfaat senam hamil rutin tidak hanya untuk kenyamanan ibu selama kehamilan, namun juga memberikan banyak manfaat dalam persalinan. Manfaat senam hamil selama kala I dapat menurunkan insidensi partus lama, mengurangi rasa sakit dan

menurunkan kecemasan ibu dalam menghadapi proses persalinan karena latihan senam hamil yang rutin dapat mempengaruhi elastisitas otot dan ligamen yang ada di panggul, mengatur tehnik pernafasan serta memperbaiki sikap tubuh. Manfaat senam hamil selama kala II dapat membantu ibu menjalani persalinan yang normal dengan lama persalinan yang normal pula, karena pada senam hamil ibu telah dibimbing cara mengejan dan mengatur napas, mengatur kontraksi dan relaksasi serta melatih kelenturan otot-otot dinding perut dan dasar panggul sehingga memudahkan proses persalinan. Selama persalinan kala III dan kala IV latihan senam hamil sangat bermanfaat dalam mencegah perdarahan berlebihan, karena dapat meningkatkan kemampuan mengkoordinasikan kekuatan kontraksi otot rahim senam hamil bisa dimulai pada usia kehamilan 22 minggu sampai dengan persalinan. Senam hamil sendiri dibagi menjadi 4 tahapan berdasarkan usia kandungan. Tahap pertama dilakukan pada saat usia kehamilan memasuki usia 22 minggu sampai 25 minggu. Tahap kedua dilakukan pada minggu ke 26 sampai ke 30. Tahap ketiga di minggu ke 31 sampai minggu ke 35. Tahap terakhir pada usia kehamilan 36 minggu sampai sebelum melahirkan (Dewi, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2023). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor penurunan kecemasan sebelum dilakukan senam hamil adalah 18,05 dan rata-rata skor penurunan kecemasan setelah dilakukan senam hamil adalah 15,30 yang berarti mengalami penurunan tingkat kecemasan. Hasil uji paired T-Test ada perbedaan yang signifikan antara penurunan kecemasan pada skor sebelum dan sesudah dilakukan senam hamil di dapatkan nilai P Value = 0,000.

Begitu juga dengan hasil penelitian (Wahyuni, 2022) menunjukan hasil dari penelitian didapatkan ibu hamil yang ikut senam memiliki proporsi kecemasan ringan 100% dan ibu yang tidak ikut senam tingkat kecemasan ringan 36% dan sedang 64%. Terdapat perbedaan skor cemas pada ibu yang mengikuti senam dibandingkan yang tidak mengikuti senam ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian meliani, 2021 dengan judul hubungan antara

hypnobirthing, yoga dan senam hamil terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester iii di pmb oktaris kec sumber marga telang. Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,018 $\leq \alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara senam hamil dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di PMB Oktaris Kec Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 11,2 artinya responden yang senam hamil tidak standar berpeluang 11,2 kali untuk mengalami kecemasan dibandingkan responden yang senam hamilnya sesuai standar.

Peneliti beransumsi dengan tingginya persentase ibu hamil yang mengalami kecemasan di karenakan ketidak teraturan mengikuti senam hamil, karena cukupnya pengetahuan atau informasi melalui media sosial, media masa, buku-buku tentang senam hamil. jadi ibu merasa mampu atau bisa melakukannya sendiri di rumah.

Manfaat senam hamil untuk mengurangi stress atau kecemasan saat kehamilan. Namun, senam hamil bukanlah penyembuhan ajaib yang dapat membebaskan seseorang dari segala bentuk stress, namun senam hamil dapat memperkecil pengaruh stress terhadap individu. Manfaat olahraga sendiri ditemukan dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi gejala depresi, dan juga menunjukkan sebagai antidepresan dan psikoterapi dalam jangka panjang. Pada penelitian ini juga di peroleh dari 23 responden yang tidak teratur dalam mengikuti senam hamil dan tidak mengalami kecemasan berjumlah 9 responden (39,1%). Hal ini bisa saja terjadi pada ibu yang pernah mengalami kehamilan sebelumnya sehingga ibu memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait proses kehamilan dan persalinan sehingga tingkat kecemasan pada ibu bisa berkurang dengan adanya pengalaman dari kehamilan sebelumnya.

V KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Faktor–Faktor Yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023” dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan komunikasi terapeutik secara parsial dengan kecemasan ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023. Dengan nilai p value = 0,004
2. Ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan kecemasan ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023. Dengan nilai p value = 0,000
3. Ada hubungan senam hamil secara parsial dengan kecemasan ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas

Burnai Mulia Kec Semendawai Timur Kab OKU Timur Tahun 2023. Dengan nilai p value = 0,000

REFERENSI

- Alza N, Ismarwati, 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. Yogyakarta : Universitas Asyiyah Yogyakarta
- Astiasih, 2022. Hubungan pengetahuan, dukungan suami, sikap ibu hamil trimester 3 dengan kecemasan menghadapi persalinan. *Jurnal Riset Ilmiah*. Vol.1, No.3 November 2022 ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentry. Diakses 17 April 2023
- Cameron, Emily E., Kayla M. Joyce, Chantal P. Delaquis, Kristin Reynolds, Jennifer L. P. Protudjer, and Leslie E. Roos. 2020. "Maternal Psychological Distress & Mental Health Service Use during the COVID-19 Pandemic." *Journal of Affective Disorders* 276(May):765–74. doi: 10.1016/j.jad.2020.07.081.
- Cohen, S. (2014). Social relationship and health. *American Psychologist*, Vol.59,(8). 676-684.
- Corbett, G. A. Et Al. (2020). Health Anxiety And Behavioural Changes Of Pregnant Women During The COVID-19 Pandemic", *European Journal Of Obstetrics And Gynecology And Reproductive Biology*, 249, Pp. 96–97. Doi: 0.1016/J.Ejogrb.2020.04.022.
- Dewi, S., Ari, S., Sri, W. 2018. Pengaruh Kombinasi Yoga Prenatal dan Senam Hamil terhadap Perubahan Kadar Kortisol dan Lama Persalinan Kala I. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1 (3), pp. 7-13 Dinkes Provinsi Sumsel. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Sumsel Tahun 2022. Palembang: Dinkes Prov Sumsel.
- Dinkes Kab OKU Timur. 2022. Profil Kesehatan Dinkes Kabupaten OKU Timur. OKU Timur. 2022
- Effati-Daryani, F., Zarei, S., Mohammadi, A., Hemmati, E., Ghasemi Yngyknd, S., & Mirghafourvand, M. (2020). Depression, stress, anxiety and their predictors in Iranian pregnant women during the outbreak of COVID-19. *BMC psychology*, 8(1), 99.
- Elvina L, ZA RN, Rosdiana E. Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *J Healthc Technol Med*. 2018;4(2):176. Kusmiyati Y, dan Heni, 2013. *Asuhan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya. Diakses 17 April 2023
- Handayani, 2023. Pengaruh senam hamil terhadap penurunan kecemasan pada ibu hamil trimester III. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* Vol.2, No.6, Februari 2023
- Mardhiyah, Afifah (2020) *Kecemasan Menjelang Kelahiran pada Ibu Hamil Trimester Ketiga*. Bachelor thesis, Universitas Ahmad Dahlan.
- Meliani, M., Amlah, A., & Rahmawati, E. (2023). Hubungan antara hypnobirthing, yoga dan senam hamil terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester iii di pmb oktaris kec sumber marga telang . *Prepotif : jurnal kesehatan masyarakat*, 6(1), 607–613. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3007>
- Muliani, R. H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Bersalin dalam Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), 56–66.
- Natsir, A. 2016. *Komunikasi Dalam Keperawatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Norlina, 2021. Hubungan komunikasi terapeutik bidan dengan kecemasan ibu bersalin di puskesmas berangas kabupaten barito kuala tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* Vol. 6, No. 2, Desember 2021
- Rosiana, 2022. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Klinik Mediva Kecamatan Ngawi. *CAKRA MEDIKA Media Publikasi Penelitian*; 2022; Volume 9; No 1 Website : <http://jurnal.akperngawi.ac.id>
- Rusdiana, 2022. Hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester iii menghadapi proses persalinan pada masa pandemi covid 19 di praktik mandiri bidan sf martapura tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* Vol .10 Nomor. 2, Desember 2022

- Tetty, 2022. Pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester iii di klinik bersalin cibro hj.lasma kec.kisaran kab.asahan tahun 2022. Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat.
- Titin. Et al. 2021. Pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester iii di klinik bersalin hj. Rismala. Vol. 6 No. 1 (2021): Jurnal Health Reproductive
- Triasani, D., & Hikmawati, R. (2016). Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklamsia Di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung. Ilmiah Bidan, 1(3), 15-16
- Wahyuni, 2022. Pengaruh Senam Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Rumah Bersalin Bunda Seti. e-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal) Vol. 1 No.2 | Pebruari | 2022 | Hal. 20-26
- WHO (World Health Statistics). 2020. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank, 2020